



P E D O M A N

PELAKSANAAN DAN PEMBUATAN LAPORAN KARYA ILMIAH

Untuk kalangan sendiri

“Karya Ilmiah untuk membentuk karakter dan berfikir cermat”

“Angkatan ke X”

**YAYASAN AL-HIDAYAH AL-IMAMI
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH
Maret, 2024**

**Diterbitkan oleh Madrasah Aliyah Al-Hidayah
Jln PDP Sumber wadung 008 telp 0331-520169 Karangharjo – Silo- Jember
Kode pos 68184
©2023**

**Tim penyusun:
Iskandar Zulkarnain, S.Pd
Rizki Budiarti, S.Pd**

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Pelaksanaan dan Pembuatan Laporan Ilmiah dapat terselesaikan, meskipun mengalami berbagai macam kendala.

Buku pedoman adalah merupakan rambu-rambu untuk pelaksanaan dan pembuatan laporan yang isinya perlu dipahami oleh peserta Rihlah Ilmiah. Demikian juga guru pembimbing perlu memahami sehingga ada kesamaan langkah dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan Rihlah Ilmiah.

Dalam kesempatan ini, kami sampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Alhidayah Al Imami yang telah merestui/menyetujui pelaksanaan Studi Lapangan/Pustaka MA Alhidayah;
2. Kepala Madrasah Aliyah Alhidayah yang telah memotivasi dan memberikan saran demi terselesainya buku ini;
3. Panitia Pelaksana Rihlah Ilmiah yang selalu menjaga kekompakan demi suksesnya kegiatan ini;
4. Dewan guru MA Alhidayah yang telah memberikan ide dan inspirasi;
5. Pihak-pihak yang telah membantu terselesainya buku ini.

Buku ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bersama masing-masing unsur, sehingga setiap masalah yang timbul dapat dipecahkan bersama. Buku ini masih memerlukan peninjauan-peninjauan dan perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan. Kami sangat mengharap saran dan pendapat yang bersifat membangun.

Semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Silo, Maret 2024
Penyusun

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Meskipun pemerintah telah merencanakan Wajib Belajar 9 tahun, Namun angka partisipasi pendidikan tingkat SLTP baru mencapai 72 %, sedangkan angka partisipasi siswa tingkat SMA baru mencapai 38 %. Hal ini berarti bahwa sebagian besar anak usia SMA belum dapat menikmati pendidikan SMA.

Madrasah Aliyah secara kelembagaan merupakan sekolah yang dirancang mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun kenyataannya hanya kurang dari 35 % lulusan SMA yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi. Keadaan ini merupakan sebagian dari problema multidimensial yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam era globalisasi.

Masalah besarnya proporsi lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi merupakan realitas yang perlu mendapat respon cepat dan tepat. Mempertimbangkan kondisi tersebut maka Madrasah Aliyah Alhidayah sebagai lembaga pelayanan umum yang menyelenggarakan pendidikan harus menetapkan standard kualitas produk. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yaitu dengan melakukan studi lapangan/studi pustaka di instansi yang ada kaitannya dengan ketrampilan dan/atau Studi Pustaka untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan/sains. Diharapkan lulusan/alumni Madrasah Aliyah Alhidayah yang bermutu, mendapatkan nilai tambah (value added) dan berakhlak mulia serta mampu mengubah sikap dan perilaku dalam kehidupan di masa depan.

B. DASAR PEMIKIRAN

Yang menjadi dasar pemikiran Madrasah Aliyah Alhidayah melaksanakan Studi Lapangan adalah :

1. Kurikulum Madrasah Aliyah yang berbasis kompetensi dan berkarakter. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak
2. Madrasah Aliyah Alhidayah merealisasikan konsep *life skill education* yaitu konsep kecakapan hidup yang tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun memiliki kemampuan dasar pendukungnya.
3. Sebagai komitmen Madrasah untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk membuat Laporan yang berbentuk **Karya Tulis** dengan berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan dan dibaca. Implementasi ini sebagai modal/dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. TUJUAN

Tujuan diadakan studi lapangan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Alhidayah adalah :

1. Untuk merealisasikan program berorientasi pada pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Melaksanakan konsep *life skill education* sebagai bekal bagi lulusan untuk memiliki ketrampilan khusus.

2. MANFAAT

1. Bagi Siswa

- Siswa dapat memahami dan menghayati cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner atau *cross sectoral*
- Mendewasakan dalam pikiran siswa untuk melaksanakan setiap penelaah dan pemecahan masalah yang ada
- Memberikan ketrampilan bagi siswa serta menambah wawasan untuk dapat melihat secara nyata dan langsung tentang permasalahan yang ada
- Mendidik mental untuk menjadi motivator dan problem solver

2. Bagi Madrasah

- Memperoleh informasi yang jelas dan nyata sebagai bahan pertimbangan untuk program yang akan datang
- Terealisasinya konsep *life skill education* yang diprogramkan madrasah.

II. METODE PENELITIAN

A. PENGERTIAN

Metode Penelitian atau Metodologi Penelitian adalah istilah atau bab yang selalu ada dalam sebuah karya tulis ilmiah, jurnal dan skripsi. Pada bab ini sebuah karya tulis maupun skripsi menentukan bagaimana prosedur yang digunakan, teknik-teknik dalam penelitian, alat yang digunakan, serta desain penelitian yang digunakan. Beberapa hal tersebut dirumuskan dalam metodologi penelitian sebelum dilakukan penelitian itu sendiri, dimana sekurangnya tiga pertanyaan pokok dalam penelitian harus dijawab terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu: Urutan kerja, rumusan kerja atau prosedur yang sesuai dalam melakukan penelitian tersebut agar hasilnya dapat mendekati kebenaran dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Alat-alat apa yang perlu digunakan dalam proses melakukan penelitian. Alat atau instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur maupun sebagai pengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian serta teknik apa yang digunakan dalam penelitian. Bagaimana proses pelaksanaan penelitian tersebut.

Mengacu pada tiga pertanyaan pokok diatas, maka peneliti dituntut untuk menentukan urutan-urutan pekerjaan dalam penelitiannya. Jika alur kerja dalam sebuah penelitian sudah disusun dengan baik dan terstruktur akan sangat membantu peneliti baik dalam pelaksanaan, pengendalian kegiatan, dan mempermudah mengetahui perkembangan (progress)

Berikut akan kami jabarkan jenis-jenis metode penelitian yang umum digunakan baik di Indonesia maupun luar negeri.

a. Metode Historis

Metode penelitian pertama yaitu metode historis yang penggunaan metode ini bertujuan merekonstruksi masa yang lalu secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertahankan, seringkali dalam hubungan hipotesis tertentu.

Dengan menggunakan metode historis ini, seorang peneliti historis khususnya ilmuwan sosial yaitu orang yang telah mengajukan beberapa pertanyaan terbuka mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu kemudian memberi jawaban dengan beberapa fakta terpilih yang disusun dalam bentuk paradigma penjelasan.

Oleh karenanya, sebuah penelitian dengan menggunakan metode historis merupakan penelitian yang sangat kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan sosial, serta pengalaman di masa lalu, menimbanginya secara teliti, hati-hati terhadap kebenaran dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

b. Metode Deskriptif

Tujuan metode penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci yang menjelaskan gejala-gejala yang ada, mengenali masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat komparasi / perbandingan atau mengevaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama selanjutnya belajar melalui pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian penggunaan metode penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Selain menjabarkan sebuah analisa, metode deskriptif juga memadukan. tidak hanya melakukan pengelompokan / klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

c. Metode Korelasional

Jenis metode penelitian setelah metode deskripsi adalah metode korelasional. Jika sebelumnya pada metode deskriptif, terlebih dahulu menghimpun data, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, tetapi biasanya data tersebut tidak menjelaskan hubungan diantara masing-masing variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi.

Pada metode korelasional ini, menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Pencarian hubungan ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan metode korelasi akan meneliti seberapa jauh variabel pada satu faktor yang berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Disebut korelasi sederhana jika hanya dua variabel yang dihubungkan, dan disebut korelasi berganda jika lebih dari dua variabel yang dihubungkan. Dalam mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau koefisien determinasi.

d. Metode Eksperimental

Metode eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode eksperimental memungkinkan peneliti memanipulasi dan mengubah-ubah variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode eksperimental ini variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin dapat mempengaruhi dapat dihilangkan.

Metode eksperimental bertujuan untuk mencari dan mendapatkan hubungan sebab akibat dengan merubah atau memanipulasikan satu atau lebih variabel, pada satu atau lebih kelompok eksperimental dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai variabel bebas. Kontrol merupakan kunci metode eksperimental, sebab tanpa kontrol manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang diragukan kebenarannya.

e. Metode Kuasi Eksperimental

Metode kuasi eksperimental merupakan salah satu dari jenis akhir dari metode penelitian. Metode kuasi eksperimental hampir menyerupai metode ekperimental, perbedaannya peneliti tidak dapat mengatur sekehendak hati variabel bebasnya.

Metode kuasi eksperimental mempunyai dua ciri utama, yaitu sebagai berikut : (1) peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Yang dapat dilakukan peneliti adalah mencari kelompok subjek yang diterpa variabel bebas dan kelompok lain yang tidak mengalami variabel bebas. (2) Peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikendakinya.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Metode studi lapangan dalam pembuatan laporan menggunakan metode diskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk melukiskan secara cermat dan faktual tentang keadaan atau kondisi sesungguhnya. Metode pengumpulan data antara lain :

1. Metode kuisioner / angket

Metode ini bisa dilakukan secara tertulis atau kontak tidak langsung.

2. Wawancara / Interview

Pengumpulan data yang secara lisan atau kontak langsung dengan responden. Metode wawancara yaitu :

- a. Wawancara Berstruktur (Terpimpin). Dimana pewawancara membuat panduan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara terperinci dan lengkap
- b. Wawancara Tidak Berstruktur (Bebas). Pewawancara tidak membawa panduan pertanyaan artinya bebas menanyakan apa saja sesuai dengan kebutuhan
- c. Wawancara Bebas Terpimpin. Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin disini pewawancara membawa pedoman secara garis besar

Dalam penelitian yang berbentuk studi kasus atau studi lapangan biasanya lebih banyak digunakan wawancara tidak berstruktur/bebas karena dengan teknik ini yang diperoleh lebih dalam dan rinci

3. Observasi (Pengamatan) dan dokumentasi
4. eksperimen

C. VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009:169), variabel penelitian adalah sebuah konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi nilai. Sedangkan menurut Kerlingger (1973), variabel bisa dikatakan sebagai sebuah sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.

Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi. Disebut variabel karena terdapat variasinya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai.

Suatu penelitian di dalamnya selalu terdapat variabel, baik yang berupa variabel tunggal ataupun variabel jamak yang harus dinyatakan secara eksplisit oleh seorang peneliti. Variabel tersebut di dalamnya juga selalu mengandung beberapa gejala yang membedakannya satu dengan yang lainnya. Berikutnya juga di dalam setiap gejala bisa juga ditemui berbagai unsur atau aspek atau faktor yang perlu diidentifikasi secara cermat.

Dalam suatu kegiatan penelitian dikenal berbagai macam penamaan variabel. Dari berbagai macam penamaan itu, paling tidak bisa diklasifikasikan berdasarkan lima aspek. Kelima aspek tersebut adalah:

- a. Sifat Variabel

Berdasarkan sifatnya, variabel penelitian bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel statis dan variabel dinamis.

- a) Variabel Statis

Variabel statis adalah variabel yang memiliki sifat yang tetap, tidak bisa diubah keberadaannya maupun karakteristiknya. Dalam kondisi

yang normal dan wajar sifat-sifat tersebut sukar untuk diubah, misalnya seperti jenis kelamin, jenis status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya. Variabel statis ini juga ada yang menyebutnya dengan variabel atributif (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:198). Sifat yang ada padanya adalah tetap, untuk itu penelitian hanya mampu untuk memilih atau menyeleksi. Oleh sebab itu variabel ini juga dikenal juga dengan nama variabel selektif. Menurut Suharsimi (2006:124), selain menggunakan istilah variabel statis, juga menggunakan istilah variabel tidak berdaya untuk maksud yang sama, dikarenakan peneliti tidak mampu mengubah ataupun mengusulkan untuk merubah variabel ini.

b) Variabel Dinamis

Variabel dinamis adalah suatu variabel yang bisa diubah keberadaannya ataupun karakteristiknya. Variabel ini memungkinkan untuk dilakukan manipulasi maupun diubah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh peneliti. Perubahan tersebut bisa berupa peningkatan ataupun penurunan. Contohnya seperti berikut; motivasi belajar, kinerja pegawai, prestasi belajar, dan sebagainya. Selain memakai istilah variabel dinamis, untuk maksud yang sama Suharsimi (2006:124), memakai istilah variabel berubah. Sedangkan Sudjarwo dan Basrowi (2009:197) memakai istilah variabel aktif, untuk menyebut variabel dinamis ini.

b. Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hubungan antar variabel maka variabel dalam sebuah penelitian bisa dikelompokkan menjadi:

a) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel yang lainnya. Variabel ini dinamakan variabel bebas dikarenakan keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel yang lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain.

Contoh berikut akan lebih memudahkan untuk memahami variabel bebas dalam sebuah penelitian. Bila dalam sebuah penelitian dinyatakan akan berusaha mengungkap “pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa”, maka variabel bebasnya adalah “motivasi belajar”. Variabel ini disebut variabel bebas karena adanya variabel ini tidak bergantung pada variabel lain, sedangkan variabel “prestasi belajar” bergantung dan dipengaruhi oleh variabel “motivasi belajar”.

Variabel bebas sering juga dikenal sebagai variabel stimulus, pengaruh dan prediktor. Dalam structural Equation Modelling (SEM) atau permodelan persamaan struktural, variabel bebas ini disebut sebagai variabel eksogen.

b) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau

dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini ada juga yang menyebutnya sebagai variabel tergantung, karena variasinya tergantung kepada variasi variabel yang lain. Selain itu ada juga yang menamakan variabel output, kriteria ataupun respon. . Dalam structural Equation Modelling (SEM) atau permodelan persamaan struktural, variabel bebas ini disebut sebagai variabel endogen.

Contoh: jika peneliti hendak mengungkap “pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa”, maka yang menjadi variabel terikatnya adalah “prestasi belajar siswa”. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat karena tinggi ataupun rendahnya prestasi belajar siswa tergantung dan dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar.

III. PEDOMAN UMUM EJAAN DALAM BAHASA INDOENSIA

A. Pemakaian Huruf

Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dikenal paling banyak menggunakan huruf abjad. Sampai saat ini jumlah huruf abjad yang digunakan sebanyak 26 buah.

1. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf berikut. Nama setiap huruf disertakan disebelahnya.

2. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, i, u, e, dan o.

3. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia adalah huruf yang selain huruf vokal yang terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

4. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan ai, au, dan oi. Contoh pemakaian dalam kata

5. Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu : kh, ng, ny, dan sy. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan. Contoh pemakaian dalam kata

B. PENULISAN HURUF

Dua hal yang harus diperhatikan dalam penulisan huruf berdasarkan EYD, yaitu:

- Penulisan Huruf Besar
- Penulisan Huruf Miring

Lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

1. Penulisan Huruf Besar (Kapital)

Kaidah penulisan huruf besar dapat digunakan dalam beberapa hal, yaitu :

a) Digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya :

Dia menulis surat di kamar

Tugas bahasa Indonesia sudah dikerjakan.

b) Digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya :

Ayah bertanya, "Apakah mahasiswa sudah libur?".

"Kemarin engkau terlambat", kata ketua tingkat.

c) Digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, kata ganti Tuhan, dan nama kitab suci.

Misalnya :

Allah Yang Maha kuasa lagi Maha penyayang

Terima kasih atas bimbingan-Mu ya Allah.

- d) **Digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan , keturunan, keagamaan yang diikuti nama orang.**
 Misalnya :
 Raja Gowa adalah Sultan Hasanuddin.
 Kita adalah pengikut Nabi Muhammad saw.
- e) **Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, pengganti nama orang tertentu, nama instansi, dan nama tempat.**
 Misalnya :
 Wakil Presiden Yusuf Kalla memberi bantuan mobil Laksamana Muda Udara Abd. Rahman telah dilantik.
- f) **Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang.**
 Misalnya :
 Ibrahim Naki
 Nofayanti
- g) **Digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan nama bahasa.**
 Misalnya :
 bangsa Indonesia
 suku Sunda
 bahasa Inggris
- h) **Digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.**
 Misalnya :
 tahun Hijriyah hari Jumat
 bulan Desember hari Lebaran
 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- i) **Digunakan sebagai huruf pertama nama geografi unsur nama diri.**
 Misalnya :
 Laut Jawa Jazirah Arab
 Asia Tenggara Tanjung Harapan
- j) **Digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah, ketatanegaraan, dan nama dokumen resmi, kecuali terdapat kata penghubung.**
 Misalnya :
 Republik Indonesia
 Majelis Permusyawaratan Rakyat
- k) **Digunakan sebagai huruf pertama penunjuk kekerabatan atau sapaan dan pengacuan.**
 Misalnya :
 Surat Saudara sudah saya terima.
 Mereka pergi ke rumah Pak Lurah.
- l) **Digunakan sebagai huruf pertama kata ganti Anda.**
 Misalnya :
 Surat Anda telah saya balas
 Sudahkah Anda sholat?
- m) **Digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan.**
 Misalnya :
 Dr. Ibrahim Naki

Abdul Manaf Husain, S.H

- n) **Digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.**

Misalnya:

Perserikatan Bangsa-Bangsa

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

- o) **Digunakan sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul, majalah, surat kabar, dan karangan ilmiah lainnya, kecuali kata depan dan kata penghubung.**

Misalnya :

Bacalah majalah Bahasa dan Sastra.

Ia menyelesaikan makalah "Asas-Asas Hukum Perdata"

2. Penulisan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk :

- a) **Menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.**

Misalnya :

Buku Negara *kertagama* karangan Prapanca.

Majalah Suara *Hidayatullah* sedang dibaca.

Surat kabar *Pedoman Rakyat* akan dibeli.

- b) **Menegaskan dan menghususkan huruf, bagian kata, kata, dan kelompok kata.**

Misalnya :

Huruf pertama kata abad adalah *a*.

Dia bukan menipu, tetapi *ditipu*

Buatlah kalimat dengan kata *lapang dada*.

C. PENULISAN KATA

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata, yaitu :

1. Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan bentuk, yang ditulis sebagai suatu kesatuan.

Misalnya :

Dia teman baik saya.

Paman baru datang kemarin pagi.

Budi baru beli sepeda warna biru

2. Kata Turunan (Kata berimbuhan) Kaidah yang harus diikuti dalam penulisan kata turunan, yaitu :

Imbuhan semuanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya : Membaca, Menulis

Awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata.

Misalnya :

Bertepuk tangan

Sebar luaskan

Jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran, kata itu ditulis serangkai.

Misalnya :

Menandatangani
Keanekaragaman

Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya :

Antarkota
Mahaadil

3. Kata Ulang

Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda (-). Jenis jenis kata ulang yaitu :

- 1) Dwipurwa yaitu pengulangan suku kata awal. Misalnya = Laki : Lelaki
- 2) Dwilingga yaitu pengulangan utuh atau secara keseluruhan. Misalnya = Laki : Laki-laki
- 3) Dwilingga salin suara yaitu pengulangan variasi fonem. Misalnya = Sayur : Sayur-mayur
- 4) Pengulangan berimbuhan yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan. Misalnya =Main : Bermain-main

4. Kata Depan

Kata depan adalah kata-kata yang secara sintaksis diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan dan secara semantis kata depan menandakan berbagai hubungan makna anatar kata depan dan kata yang ada dibelakangnya. Kata depan *di, ke, dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah di anggap satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

D. PENULISAN UNSUR SERAPAN

Dalam hal penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia, sebagian ahli bahasa Indonesia menganggap belum stabil dan konsisten. Dikatakan demikian karena pemakai bahasa Indonesia sering begitu saja menyerap unsur asing tanpa memperhatikan aturan, situasi, dan kondisi yang ada. Pemakai bahasa seenaknya menggunakan kata asing tanpa memproses sesuai dengan aturan yang telah diterapkan. Penyerapan unsur asing dalam pemakaian bahasa indonesia dibenarkan, sepanjang : (a) konsep yang terdapat dalam unsur asing itu tidak ada dalam bahasa Indonesia, dan (b) unsur asing itu merupakan istilah teknis sehingga tidak ada yang layak mewakili dalam bahasa Indonesia, akhirnya dibenarkan, diterima, atau dipakai dalam bahasa Indonesia. sebaliknya apabila dalam bahasa Indonesia sudah ada unsur yang mewakili konsep tersebut, maka penyerapan unsur asing itu tidak perlu diterima. Menerima unsur asing dalam perbendaharaan bahasa Indonesia bukan berarti bahasa Indonesia ketinggalan atau miskin kosakata. Penyerapan unsur serapan asing merupakan hal karena setiap bahasa mendukung kebudayaan pemakainya. Sedangkan kebudayaan setiap penutur bahasa berbeda-beda anatar satu dengan yang lain. Maka dalam hal ini dapat terjadi saling mempengaruhi yang biasa disebut akulturasi. Sebagai contoh dalam masyarakat penutur bahasa Indonesia tidak mengenal konsep “radio” dan “televisi”, maka diseraplah dari bahasa asing (Inggris). Begitu pula sebaliknya, di Inggris tidak

mengenal adanya konsep “bambu” dan “sarung”, maka mereka menyerap bahasa Indonesia itu dalam bahasa Inggris. Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dikelompokkan dua bagian, yaitu :

- a. **Secara adopsi**, yaitu apabila unsur asing itu diserap sepenuhnya secara utuh, baik tulisan maupun ucapan, tidak mengalami perubahan. Contoh yang tergolong secara adopsi, yaitu : editor, civitas academica, de facto, bridge.
- b. **Secara adaptasi**, yaitu apabila unsur asing itu sudah disesuaikan ke dalam kaidah bahasa Indonesia, baik pengucapannya maupun penulisannya. Salah satu contoh yang tergolong secara adaptasi, yaitu : ekspor, material, sistem, atlet, manajemen, koordinasi, fungsi.

E. PEMAKAIAN TANDA BACA

1. Tanda Titik (.)

Penulisan tanda titik di pakai pada :

- Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan
Contoh : andi membeli baju baru.
- Akhir singkatan nama orang.
Contoh : Muh.Bisri
- Akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
S.E.
- Singkatan atau ungkapan yang sudah sangat umum. Bila singkatan itu terdiri atas tiga huruf atau lebih dipakai satu tanda titik saja.
Contoh: sekjen
- Dipakai untuk memisahkan bilangan atau kelipatannya.
Contoh : 500.000
- Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
Contoh: pukul 07.30
- Dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar
Contoh:
III. Departemen Dalam Negeri
- Tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau ilustrasi dan tabel.
Contoh : Acara Peresmian Monumen Bahari

2. Tanda koma (,)

Kaidah penggunaan tanda koma (,) digunakan :

- Antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
Contoh : ibu membeli sebuah durian, jeruk dan pepaya
- Memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan.
Contoh: Ayah bukan pergi ke Jakarta, melainkan ke Bandung
- Memisahkan anak kalimat atau induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
Contoh: karena sibuk, ayah tidak jadi pergi
- Digunakan untuk memisahkan kata seperti : o, ya, wah, aduh, dan kasihan.
Contoh: wah, bukan main kerasnya!

- Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
Contoh: kata ibu, “saya lelah sekali”.
- Dipakai diantara : (1) nama dan alamat, (2) bagina-bagian alamat, (3) tempat dan tanggal, (4) nama dan tempat yang ditulis secara berurutan.
Contoh: Bapak Haris Pambudi, jalan Diponogoro 27, Surabaya
- Dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
Contoh: 44,50 kg
- Dipakai antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
Contoh: Ny. Sri Sunarsih, M.A.
- Menghindari terjadinya salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
- Dipakai di antara bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- Dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- Tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau seru.

3. Tanda Titik Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada :

- Akhir kalimat tanya.
- Dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
CONTOH: Budi dilahirkan tahun 1828 (?)

4. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan sesudah ungkapan atau pertanyaan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, dan rasa emosi yang kuat.

Contoh: alangkah hebatnya permainan itu!

5. Tanda Titik Koma (;)

Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. } Memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Contoh: usia semakin tua;belum juga mendapatkan cucu.

6. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipakai :

- Sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian.
Contoh: ketua : bambang legowo
- Pada akhir suatu pertanyaan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
Contoh: untuk kerja bakti ini kita membutuhkan alat-alat seperti: sabit,cangkul, dan sapu lidi.
- Di dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- Di antara jilid atau nomor dan halaman.
- Di antara bab dan ayat dalam kitab suci.

- Di antara judul dan anak judul suatu karangan.
- Tidak dipakai apabila rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda ini menggambarkan kalimat-kalimat yang terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu petikan ada bagian yang dibuang. Jika yang dibuang itu di akhir kalimat, maka dipakai empat titik dengan titik terakhir diberi jarak atau loncatan.

Contoh: tuti selayaknya.....selayaknya....menurut nasehat orang tuanya.

8. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring (/) di pakai :

- Dalam penomoran kode surat.
Contoh: No. 12/SK/1995
- Sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat.
Contoh: dewi/dewi, siswa/siwi.

9. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

- Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan sebagian huruf.
Contoh: Titin 'kan kuantar ('kan=akan)

10. Tanda Petik ("...")

Tanda petik dipakai :

- Mengapit kata atau bagian kalimat yang mempunyai arti khusus, kiasan atau yang belum.
- Mengapit judul karangan, sajak, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.
- Mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

IV. PEMBUATAN LAPORAN/KARYA TULIS

A. PEMBUATAN LAPORAN

Yang dimaksud dengan pembuatan laporan adalah penyusunan segala informasi, data yang diperoleh di lapangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai bukti telah melaksanakan studi lapangan/pustaka.

Pembuatan laporan sebagai salah satu pertanggung jawaban dari seluruh kegiatan Rihlah Ilmiah. Laporan yang telah dibuat harus dapat dipertanggung jawabkan kepada Tim Penguji. Laporan yang telah dijadikan salah satu kriteria penilaian dari hasil studi lapangan. Laporan dibuat per siswa berdasarkan data yang dikumpulkan. Laporan dibuat dalam bentuk sistimatis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang berlaku dan baku. Dalam laporan harus disertai dengan foto kegiatan kelompok yang diletakkan dalam lampiran.

B. SISTEMATIKA LAPORAN

HALAMAN JUDUL

MOTTO

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan

1.4 Manfaat penelitian

1.5 Batasan masalah

1.6 Hipotesis

BAB II GAMBARAN UMUM/TINJAUAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan

2. Kuisener

3. Lembar Konsultasi

C. PENULISAN LAPORAN

1. Halaman Judul

Terdapat dua macam halaman judul yaitu halaman judul luar dan halaman judul dalam. Isi halaman judul adalah rumusan judul, jenis karya tulis, penyusun, pembimbing, nama lembaga serta bulan dan tahun penyusunan.

2. Motto

Motto merupakan semboyan yang menggambarkan intisari dari penulisan laporan. Menunjukkan falsafah ataupun kata-kata penulis. Motto yang diambil dari kitab

suci atau hadits disertai dengan sumbernya. Kata-kata yang diambil data orang bijak juga disebutkan nama lengkapnya dan pustakanya.

3. Halaman Persembahan

Persembahan merupakan pernyataan hormat atau penghargaan kepada pihak yang dianggap berjasa atau memberikan kesan khusus terhadap penulisan laporan.

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan adalah halaman yang menunjukkan bahwa laporan telah diujikan/dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh pihak Madrasah Aliyah Alhidayah.

Isi halaman pengesahan meliputi, hari tanggal, pelaksanaan ujian, tempat pengesahan, anggota tim penguji, serta tanda tangan pengesahan oleh Kepala Madrasah Aliyah Alhidayah.

5. Kata Pengantar

Yang tercantum didalam kata pengantar adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Ucapan syukur kepada Allah SWT atas Rahmad serta Hidayah-Nya sehingga laporan dapat diselesaikan.
- b. Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya penyusunan laporan.
- c. Pernyataan masih adanya kekurangan dalam penyusunan.
- d. Permohonan kritik serta saran kepada pembaca demi peningkatan laporan pada masa-masa yang akan datang.
- e. Nama kota, tanggal bulan dan tahun selesainya laporan.

6. Halaman Daftar Isi

Daftar isi merupakan gambaran menyeluruh isi laporan urutan-urutan daftar isi harus sama dengan yang terdapat dalam naskah.

7. Pendahuluan

Hal-hal yang tertulis dalam bab I adalah latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tujuan.

7.1 Latar Belakang Permasalahan

Uraian yang dicantumkan dalam latar belakang permasalahan dan pemilihan permasalahan harus menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada (realita) dengan harapan (yang harus ada).

Di dalam latar belakang ini dipaparkan secara ringkas teori yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian permasalahan yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

7.2 Rumusan Masalah

Rumusa masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang ingin dicari jawabannya.

Identifikasi permasalahan hendaknya dituangkan dalam bentuk kalimat tanya serta disusun secara singkat padat dan jelas. Identifikasi masalah yang baik akan merupakan variabel yang diteliti, selain itu identifikasi masalah hendaknya realistis dalam arti dimungkinkan.

7.3 Tujuan

Tujuan studi lapangan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan mengapa pada isi dan identifikasi masalah hanya saja

berbeda dengan rumusannya. Permasalahan dirumuskan dalam bentuk tanda tanya, sedangkan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

7.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan.

7.5 Batasan Masalah

Pembatasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Pemilihan batasan masalah yang hendak diteliti haruslah didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis maupun alasan praktis. Alasan tersebut boleh saja bersifat projektif atau berorientasi ke masa depan. Dengan alasan yang tepat tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat juga.

Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh peneliti sendiri, pembimbing atau konsultan penelitian dan pesan sponsor. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penelitiannya sendiri.

Sebelum menentukan batasan masalah, peneliti harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Masalah yang dibatasi hendaklah masih dalam kemampuan peneliti.
- b. Masalah yang dibatasi hendaklah dapat diuji berdasarkan data-data yang mudah diperoleh di lapangan.
- c. Masalah yang dibatasi hendaknya cukup penting untuk diselidiki.
- d. Masalah yang dibatasi hendaknya cukup menarik minat peneliti.
- e. Masalah hendaknya manageable, artinya jangan meneliti masalah yang berada di luar kemampuan kita.
- f. Masalah hendaknya obtainable, artinya masalah yang akan kita teliti mudah dicari data-datanya dan dapat dianalisis.
- g. Masalah hendaknya signifikan, artinya masalah yang diteliti hendaknya penting baik secara teoritis maupun praktis.
- h. Masalah hendaknya interested, artinya masalah yang diteliti itu hendaklah menarik minat peneliti sendiri khususnya dan pihak lain pada umumnya.

7.6 Hipotesis

Hipotesis (atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa) dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypoyang* berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Terdapat tiga macam hipotesis dalam penelitian:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks atau tidak.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni bakso di restoran Bakso Idola Malang, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho : Bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks

Atau

H1 : Bakso di restoran Bakso Idola Malang tidak mengandung boraks

2. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti hendak mengetahui bagaimana sikap loyal antara pendukung club sepakbola Manchester United jika dibandingkan dengan sikap loyal pendukung club sepakbola Chelsea. Apakah pendukung memiliki tingkat loyalitas yang sama atautkah berbeda.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut:
Apakah pendukung club sepakbola Manchester United dan Chelsea memiliki tingkat loyalitas yang sama?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah loyalitas club sepakbola Manchester United, sedangkan variabel kedua adalah loyalitas club sepakbola Chelsea. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal perbandingan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Pendukung club Manchester United memiliki tingkat loyalitas yang sama dengan pendukung club Chelsea

Atau

H1: Pendukung club Manchester United memiliki tingkat loyalitas yang tidak sama (berbeda) dengan pendukung club Chelsea

3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif dapat didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut:
Apakah sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah sinetron berjudul “Anak Jalanan”, sedangkan variabel kedua adalah gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal hubungan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

Atau

H1: Sinetron berjudul “Anak Jalanan” tidak memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

8. Gambaran Umum

Hal-hal yang tertulis dalam gambaran umum adalah tentang daerah studi lapangan, lokasi, sejarah singkat dari perusahaan serta manajemen perusahaan dan ketenagakerjaan.

Dalam gambaran umum dapat dijadikan sub bab sehingga sistimatis dari gambaran umum tersebut dapat dilihat dengan jelas. Data yang disajikan harus bersifat realistis dan data sebenarnya yang diperoleh dari lapangan. Data dapat disajikan dengan tabel data dan ditulis sumber data primer atau sekunder serta tahun.

9. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. (di jelaskan di BAB II pada buku pedoman).

10. Hasil & Pembahasan

Pembahasan dibuat berdasarkan permasalahan yang telah tertulis dalam identifikasi masalah. Dalam hal ini penulis harus dapat menampilkan data yang diperoleh baik dalam bentuk tabel, diagram maupun dalam bentuk deskriptif sehingga mengarah kepada penarikan kesimpulan. Pembahasan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh teori yang telah disepakati. Keterkaitan antara harapan dan kenyataan dapat dilihat secara jelas dengan pendukung data yang ada.

11. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Simpulan harus terkait langsung dengan identifikasi masalah, tujuan studi lapangan. Dengan kata lain kesimpulan terkait secara substantif kepada temuan-temuan di lapangan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

Simpulan merupakan rangkuman semua hasil studi lapangan. Tata urutan Simpulan hendaknya sama dengan urutan masalah. Tujuan dan pembahasan dalam laporan tetap terpelihara.

b. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber dari hasil studi lapangan, pembahasan dan kesimpulan. Dengan demikian saran tersebut tidak keluar dari batas-batas dan lingkup studi lapangan.

12. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berupa daftar semua buku literatur/sumber lain yang dijadikan rekaan data, referensi dan acuan penulisan laporan. Buku yang terdapat tersebut adalah sumber kutipan ataupun konsep yang disebut naskah laporan.

13. Lampiran

Hal-hal yang dilampirkan pada laporan meliputi foto kegiatan hasil rekaan data, kartu agenda konsultasi dan hal-hal yang dipandang perlu untuk dilampirkan.

D. CARA MERUJUK KUTIPAN BUKU

Kutipan pada dasarnya dibagi menjadi dua cara, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan yang disebut tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks, namun penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut:

Nama penulis terpadu dalam teks

Contoh:

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa siswa tahun ketiga lebih baik daripada siswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya.

Contoh:

Siswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada siswa tahu keempat (Salimin, 1990:13)

Kutipan langsung dilakukan dengan dua cara, apabila kutipan berisi kurang dari 40 kata, maka harus ditulis di antara tanda kutip (“.....”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut. Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Soebronto (1990: 123) menyimpulkan “ ada hubungan yang erat antara factor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”

E. FORMAT DAN TATA CARA PENULISAN

1. Kertas, Huruf dan Pengetikan

- a. Dengan menggunakan kertas ukuran A4 (210 x 297 mm)
- b. Seluruh naskah dari halaman judul sampai lampiran harus menggunakan jenis huruf yang sama (*times new roman* ukuran font 12).
- c. Huruf atau tanda yang tidak ada dalam komputer ditulis dengan menggunakan tinta cina

2. Tata Susunan Penulisan

Tata susunan penulisan meliputi hal-hal jarak, penomoran, ejaan, kutipan dan daftar pustaka.

- a. Semua jarak naskah laporan antara baris 2,0 spasi.
- b. Pada kertas, jarak tepi atas dan kiri 4 cm, tepi bawah 3 cm dan tepi kanan 3 cm.
- c. Penomoran meliputi :
 - Penomoran halaman/bagian awal dengan menggunakan huruf romawi
 - Penomoran awal Bab I menggunakan angka dan selanjutnya.
 - Penomoran awal Bab diletakkan dibagian bawah dan selanjutnya diletakkan bagian kanan atas
- d. Daftar pustaka penulisannya :
 - Nama Pengarang, tahun, judul buku, Kota, penerbit.
 - Judul Buku dicetak lebal atau cetak miring.
 - Jarak antar baris untuk pustaka 1 spasi
 - pada baris kedua tulisan masuk ke dalam kurang lebih 1 tabulasi
 - Jarak pustaka satu dengan yang lain 2 spasi
 - Urutan daftar pustaka didasarkan urutan alfabet dari huruf awal
 - Untuk sumber dari internet di tuliskan websitenya

V. EVALUASI

A. EVALUASI PEMBEKALAN

Evaluasi pembekalan dilaksanakan tim pemberi materi pembekalan. Evaluasi/penilaian diberikan setelah proses pembekalan selesai. Adapun kriteria penilaiannya adalah :

- a. disiplin mengikuti pembekalan, maksudnya tingkat kehadiran menjadi tolak ukur yang utama
- b. penguasaan materi yang telah diberikan oleh tim pemberi materi
- c. penyelesaian tugas baik tugas mandiri atau kelompok

B. EVALUASI KEGIATAN LAPANGAN

Evaluasi kegiatan lapangan dilaksanakan guru pembimbing masing-masing kelompok adapun kriterianya adalah :

- a. kesungguhan dalam melaksanakan tugas dalam mengambil data
- b. kerjasama antar kelompok
- c. sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta
- d. teknik wawancara/pengambilan data
- e. kevalidan data yang diperoleh untuk dianalisis

C. EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN

Evaluasi penyusunan dilaksanakan guru pembimbing masing-masing kelompok adapun kriterianya adalah :

- a. kesungguhan dalam menyelesaikan laporan
- b. frekwensi konsultasi terhadap pembimbing

Setiap, peserta akan memperoleh kartu pembimbingan sebagai indikator terhadap kegiatan peserta untuk menyelesaikan laporan tersebut.

**AGENDA KEGIATAN
PEMBUATAN KARYA TULIS ILMIAH
TH. PELAJARAN 2023/2024**

Nama : Kelompok :
Judul Laporan : Pembimbing :

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN/KONSULTASI/PEMBIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING

D. SISTEMATIKA VARIABEL PENILAIAN

No.	VARIABEL PENILAIAN	NILAI
A.	EVALUASI PEMBEKALAN a. Disiplin Mengikuti Pembekalan b. Penguasaan Materi c. Persiapan Tema Laporan d. Literatur/ Data Penunjang
B.	EVALUASI KEGIATAN LAPANGAN a. Kerjasama b. Kesungguhan c. Sikap dan Perilaku d. Tehnik Wawancara e. Kevalidan data
C.	EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN/ PEMBIMBINGAN a. Kesungguhan b. Sikap dan Perilaku c. Konsultasi d. Korelasi Masalah dan Pembahasan
D.	EVALUASI LAPORAN a. Sistematis Laporan b. Korelasi Masalah dan Pembahasan c. Penguasaan Materi
Total Nilai (70 – 90) :		

Rumus Penggabungan Nilai :

(Nilai rata-rata A x 1) + (nilai rata B x 2) + (nilai rata-rata C x 2) + (Nilai rata-rata D x 3)

**Contoh :
Halaman Depan**



PENGARUH CAHAYA MATAHARI TERHADAP KECEPATAN PERTUMBUHAN KACANG HIJAU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti
Ujian Akhir di Madrasah Aliyah Alhidayah
Tahun Pelajaran 2023/2024

Disusun Oleh :

SITTI EGA
NIS. 01234

Pembimbing :

RIZKI BUDIARTI, S.Pd

**YAYASAN AL- HIDAYAH AL - IMAMI
MADRASAH ALIYAH AL - HIDAYAH
2024**

Contoh :
Halaman Motto

MOTTO

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi pengetahuan dengan beberapa derajat”.

(Q.S. Al – Mujadalah : 11)

“Barang siapa yang mengharapkan kehidupan dunia, maka dengan ilmu dan barang siapa yang mengharapkan kehidupan akhirat, maka dengan ilmu dan barang siapa yang mengharapkan keduanya, maka dengan ilmu”.

(H.R Muslim)

“Tetaplah puas melakukan perbuatan yang baik dan biarkanlah orang lain membicarakan dirimu sesuka mereka”.

(PYTHAGORAS)

Contoh :
Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda (.....) dan Ibunda (.....) yang selalu mendo'akan, merestui dan memberi dukungan baik berupa material maupun non material demi kesuksesan saya.
2. Saudara-saudara saya (.....) yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya.
3. Semua keluarga tercinta yang selalu mendo'akan, membantu dan memberikan semangat kepada saya.
4. Ketua Yayasan Alhidayah.
5. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Alhidayah.
6. Segenap Dewan Guru Madrasah Aliyah Alhidayah.
7. Bapak/Ibu.....selaku guru pembimbing
8. Almamater yang sangat kubanggakan.
9. Teman-teman senasib seperjuangan yang saya sayangi.
10. My Best Friend (.....) yang selalu kompak dan setia setiap saat.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan ini.
- 12.....
- 13.....

Contoh :
Halaman Pengesahan

PENGESAHAN

Diterima Oleh :

Madrasah Aliyah Al Hidayah
Sebagai Laporan Studi Lapangan

Diuji pada :

Hari :
Tanggal :
Tempat : Madrasah Aliyah Al Hidayah

Tim Penguji

(_____)
Nama Pembimbing

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Al Hidayah

H M GHAFUR I G, S.Ag, M.Pd

Contoh :
Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat peneltian	4
1.5. Batasan Masalah	4
1.6. Hipotesis	5
BAB II GAMBARAN UMUM	
2.1 Cahaya	8
2.2 Cahaya Matahari.....	10
2.3 kacang Hijau.....	16
2.4 perkembangan dan pertumbuhan tanaman.....	18
2.5	20
2.6	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	24
3.2 Waktu penelitian	25
3.3 Variabel Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data.....	25
3.5 Instrumen Penelitian	27
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	
3.1 Pertumbuhan kedelai tanpa cahaya matahari	28
3.2 pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan cahaya matahari.....	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Simpulan	33
4.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

.....
.....
.....(Noviana Rahmawati, 2008).
Menurut Hidayatulloh (2009).....
.....

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari ?
2. Bagaimanakah pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan sinar matahari ?
3. Bagaimanakah perbandingan kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari dengan pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan sinar matahari?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari
2. Untuk mengetahui kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari
3. Untuk mengetahui perbandingan kecepatan pertumbuhan perbandingan kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari dengan pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan sinar matahari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari.
2. Dapat mengetahui kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari.
3. Dapat mengetahui perbandingan kecepatan pertumbuhan perbandingan kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari dengan pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan sinar matahari.

1.5 Hipotesis

Cahaya akan memperlambat proses pertumbuhan tanaman kacang hijau. Maka kemungkinan kacang hijau yang di simpan di tempat terang akan lebih lambat pertumbuhannya. Sedangkan tanaman kacang hijau di tempat gelap akan lebih cepat tumbuh.

BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Cahaya

.....
.....
.....

2.2 Kacang Hijau

.....
.....
.....

2.3 Perkembangan dan Pertumbuhan Kacang Hijau

.....
.....
.....

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penyusunan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Eksperimen ini dilakukan dengan percobaan menggunakan objek kacang hijau disimpan di tempat yang berbeda, yaitu pada tempat terang dan gelap.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada harisampai dengan tanggal.....,

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat, variable bebas pada penelitian ini adalah sinar matahari, objek penelitian di letakkan di tempat terang (mendapatkan sinar matahari) dan di tempat teduh/gelap (tidak mendapatkan sinar matahari).

3.4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan data hasil observasi/pengamatan dari objek penelitian yaitu proses pertumbuhan kacang hijau selama 7 hari, serta data sekunder di peroleh dari literature/referensi yang di dapat peneliti dari jurnal,buku dll.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengamati pertumbuhan, alat ukur/penggaris, kamera untuk mendokumentasikan hasil pengamatan,media tanam,.....dll

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari

.....
.....
.....

4.2 Kecepatan pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan cahaya matahari.

.....
.....
.....

4.3 Perbandingan kecepatan pertumbuhan kedelai tanpa mendapatkan cahaya matahari dengan pertumbuhan kedelai dengan mendapatkan sinar matahari.

.....
.....
.....

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang yang masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.
2.
3.

4.2 Saran

.....
.....
.....

Contoh :
Daftar Pustaka

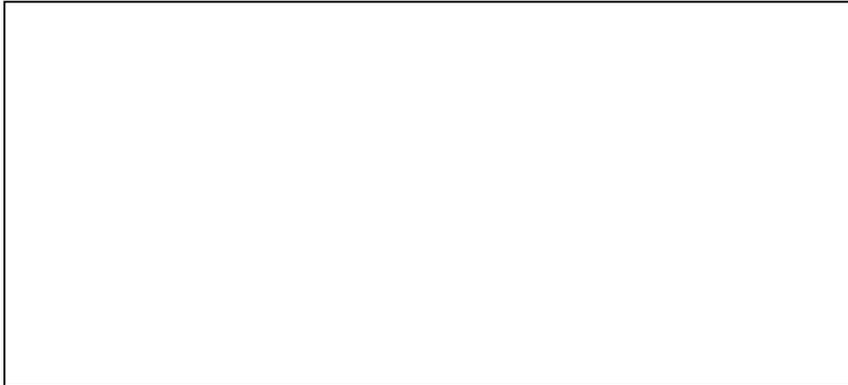
DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, Raihana, Romeal Abdalla, 2008. *Narkoba dan Bahaya Pemakaiannya di Kalangan Remaja*, Jakarta : Makalah Seminar. Pencegahan Dampak Buruk Narkoba pada Anak Sekolah.
- Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online, <http://www.malang.ac.id>, diakses 20 januari 2014).
- Martono, Lydia Harlina, Satya Joewana, 2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Martono, Lydia Harlina, Satya Joewana, 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmawati, Noviana, Septina Damayanti, 2008. *Sosiologi Kelas XII Semester Gasal*. Klaten Jawa Tengah : CV. Viva Pakarindo.

Lampiran-lampiran

1. Foto kegiatan disertakan keterangan
2. Kuisener/Daftar Pertanyaan
Daftar pertanyaan harus dikonsep berdasarkan kerja kelompok *)
3. Foto Copy Lembar konsultasi

Contoh Lampiran Foto

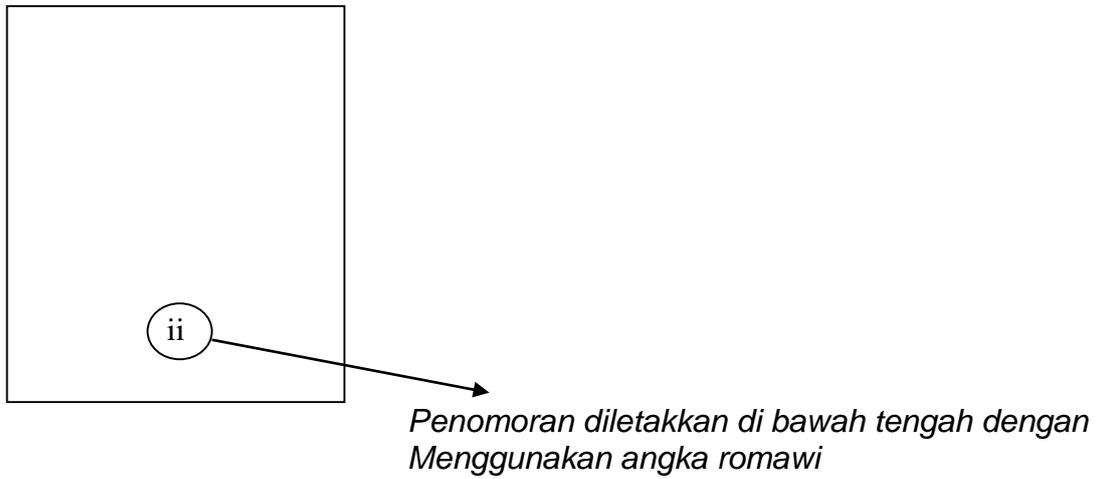


Aktivitas Kelompok I dalam mencari sumber/Literatur untuk
Penyusunan Karya Tulis

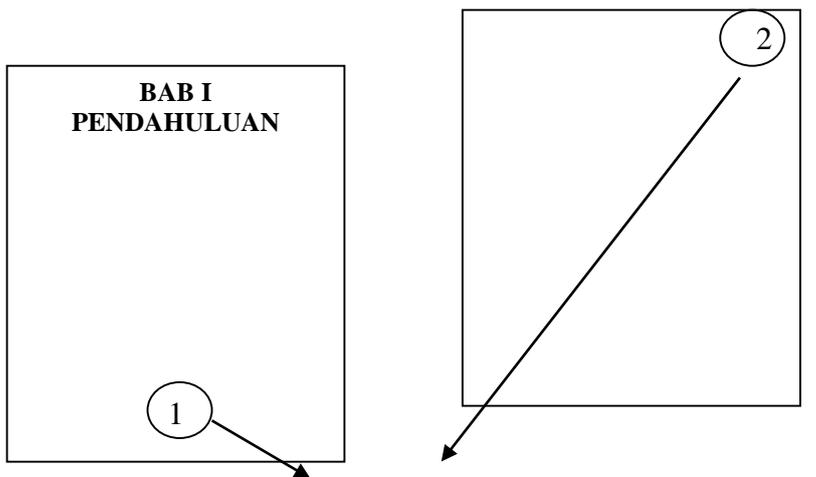
Jumlah Foto yang dilampirkan minimal 4 lembar foto ukuran 4 R

Contoh :
Penomoran Halaman

Penomoran Halaman depan/bagian awal



Penomoran Halaman BAB



Setiap awal Bab diletakkan penomoran di bawah tengah dan selanjutnya penomoran diletakkan di kanan atas. Penomoran dengan menggunakan angka

Contoh :
Pengaturan Pengetikan Margin pada
Kertas HVS 70 gram ukuran A4 (210x297 mm)



Contoh :

Halaman Depan Laporan Kelompok



**LAPORAN KARYA ILMIAH MA. AL-HIDAYAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti
Ujian Akhir di Madrasah Aliyah Alhidayah
Tahun Pelajaran 2023 / 2024

Disusun Oleh :
KELOMPOK I

- | | |
|---------|-------------|
| 1. | NIS : |
| 2. | NIS : |
| 3. | NIS : |
| 4. | NIS : |
| 5. | NIS : |
| 6. | NIS : |
| 7. | NIS : |

Pembimbing :

.....

**YAYASAN AL-HIDAYAH AL IMAMI
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH
2024**